

Pendampingan Rumah Belajar dalam Mengembangkan *Syariah Edupreneurship* Berbasis Masyarakat

Community-Based Assistance for Learning Houses in Developing Sharia Edupreneurship

Muhammad Arif^{*1}, Sudianto², Firdaus³, Zulkifli⁴, Zulfadli Hamzah⁵, Fajar Putri⁶

Ag Maulana⁷

^{1,4}Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Indonesia

²Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Indonesia

^{5,7}Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Indonesia

⁶Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Indonesia

muhammadarif@fis.uir.ac.id^{*1}

Received: 14 June 2026

Revised: 21 August 2026

Accepted: 21 September 2026

Published: 30 October 2026

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu tata kelola serta memperkuat aspek legalitas usaha pada Rumah Belajar *Latansa Educare* yang berlokasi di Tarai Bangun, Kabupaten Kampar. Lembaga pendidikan nonformal ini memiliki potensi besar untuk berkembang, namun masih menghadapi sejumlah kendala seperti manajemen usaha yang belum optimal, ketiadaan legalitas formal, serta pengelolaan promosi dan keuangan yang belum dilakukan secara profesional. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelatihan, pendampingan, implementasi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap penerapan manajemen berbasis prinsip syariah, tersusunnya laporan keuangan sederhana yang sesuai standar, terbitnya izin resmi usaha, serta peningkatan kemampuan promosi melalui penerapan strategi digital marketing. Selain itu, program ini turut mendukung pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan sosial dan edukatif.

Kata Kunci: *Digital Marketing; Edupreneurship Sharia; Legalitas; Manajemen Usaha; Pemberdayaan Masyarakat*

Abstract

This Community Service Program (PkM) was carried out with the aim of improving the quality of management and strengthening business legality at Rumah Belajar Latansa Educare, located in Tarai Bangun, Kampar Regency. This non-formal learning center has great potential for development but still faces several challenges, such as inefficient business management, the absence of formal legality, and unprofessional handling of promotion and financial administration. The implementation of the program consisted of several stages: planning, training, mentoring, implementation, and evaluation. The results showed an improvement in the partner's understanding of Sharia-based management principles, the preparation of a simple financial report according to standards, the issuance of an official business license, and enhanced promotional activities through digital marketing. In addition, this program supports the implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) initiative through the active involvement of students in entrepreneurial and educational community activities.

Keywords: *Business Legality; Business Management; Community Empowerment; Digital Marketing; Sharia Edupreneurship*

PENDAHULUAN

Edupreneurship merupakan kombinasi pendidikan dan kewirausahaan yang muncul sebagai tanggapan terhadap tantangan sistem pendidikan saat ini. Konsep ini berkembang pesat seiring dengan kebutuhan akan pendidikan yang efektif, aksesibel dan inovatif. Syariah adalah seperangkat hukum dan prinsip bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, serta menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang mencakup aspek akidah, ibadah, muamalah dan akhlak. Syariah bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera dan harmonis serta mempromosikan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan dan tanggung jawab. Rahma et al. (2019) menunjukkan bahwa pengelolaan pusat kegiatan belajar berbasis kewirausahaan dapat mendukung keberlanjutan layanan pendidikan nonformal dan memperkuat hubungan lembaga dengan masyarakat. Temuan tersebut sejalan dengan Suprpto et al. (2025) yang menempatkan *Edupreneurship* sebagai pendekatan yang menghubungkan fungsi pendidikan dengan pengembangan aktivitas kewirausahaan.

Syariah Edupreneurship merupakan kombinasi kewirausahaan dengan landasan kaidah syariah dalam pengembangan sistem pendidikan. Konsep ini sangat penting bagi kemajuan pendidikan berbasis kewirausahaan yang dijalankan berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam (Nuraini & Arif, 2024). Syariah memberikan landasan nilai dalam pengembangan *Edupreneurship* melalui prinsip kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kemaslahatan, dan kepatuhan terhadap ketentuan muamalah. Asbar dan Setiawan (2022) menjelaskan bahwa nilai aqidah, ibadah, syariah, dan al-dharuriyat al-sittah dapat menjadi dasar normatif dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Pendekatan berbasis nilai tersebut penting karena lembaga pendidikan nonformal berhubungan langsung dengan kepercayaan orang tua dan masyarakat.

Dalam tatanan ekonomi modern, integrasi prinsip syariah ke dalam sektor pendidikan non-formal terbukti meningkatkan kepercayaan publik dan ketahanan finansial lembaga (Suryanto & Ridwan, 2020). *Edupreneurship* syariah tidak hanya menekankan profitabilitas usaha, melainkan juga keberlanjutan sosial dan pembentukan karakter peserta didik melalui etika muamalah yang transparan (Utami & Purwanto, 2022). Pembentukan etika bisnis berbasis Islam ini menjadi pilar utama dalam membangun fondasi kelembagaan edukatif yang mandiri dan berdaya saing tinggi (Wahab & Syarifuddin, 2021).

Salah satu pengembangan *Edupreneurship* syariah dijalankan oleh Rumah Belajar *Latansa Educare*. Rumah Belajar *Latansa Educare* beralamatkan di Jalan Suka Makmur Perum. Puri Mega Sejahtera Blok A12, Kubang Raya Pekanbaru. Pengembangan rumah belajar ini tidak hanya diarahkan pada pencapaian manfaat ekonomi, tetapi juga pada tata kelola yang selaras dengan nilai Islam.

Rumah belajar ini sudah berjalan 2 (dua) tahun lebih dan mempunyai murid/peserta didik yang cukup ramai, peminat rumah belajar ini dapat dikatakan cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena lokasi rumah belajar ini yang berada di lingkungan perumahan masyarakat yang jumlah anak usia dini yang cukup ramai. Akan tetapi peluang ini tidak dapat dimanfaatkan dan dimaksimalkan oleh rumah belajar *Latansa Educare* ini. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor diantaranya kesiapan SDM yang masih terbatas serta tata kelola yang kurang baik. berikut ini adalah kondisi Rumah Belajar *Latansa Educare*.

Gambar 1 memperlihatkan kondisi bangunan Rumah Belajar *Latansa Educare* diluar dan didalam ruangan masih sederhana dan belum tertata dengan baik. Kondisi ini akan mengurangi kepercayaan pelanggan yang akan menitipkan anaknya untuk di didik.

Gambar 2 terlihat media belajar yang digunakan sangat sederhana dan belum dilengkapi dengan peralatan yang memadai. Masalah lainnya terdapat pada hal yang paling mendasar yang dialami oleh mitra Rumah Belajar *Latansa Educare* adalah belum adanya perizinan yang dimiliki. Hal ini tentunya akan memberikan dampak yang sangat besar apabila terjadi permasalahan hukum yang dihadapi oleh mitra. Selain itu mitra mengalami kesulitan memperoleh bantuan dari pemerintah maupun pihak swasta dimana legalitas menjadi syarat yang wajib dipenuhi untuk mendapatkan bantuan maupun mengajukan pembiayaan di lembaga keuangan.

Gambar 1. Kondisi Mitra



Gambar 2. Media Pembelajaran



Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan terwujudnya *Edupreneurship* berbasis syariah serta terlaksananya Catur Dharma Universitas Islam Riau. Kaitan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah berkaitan pada salah satu fokus MBKM yaitu Kegiatan Wirausaha melalui Pelaksanaan Kegiatan PkM ini dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa dalam melakukan kegiatan wirausaha dalam lingkup usaha mikro dan diharapkan dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Konteks rumah belajar juga menunjukkan bahwa lembaga pendidikan berbasis komunitas dapat berperan sebagai ruang pemberdayaan, bukan hanya tempat pembelajaran. Rusman et al. (2022) memperlihatkan bahwa rumah belajar dapat menjadi sarana pendampingan untuk menjaga semangat belajar peserta didik. Suharto et al. (2021) menempatkan pusat kegiatan belajar masyarakat sebagai ruang untuk menumbuhkan karakter dan motivasi kewirausahaan sosial. Perspektif ini memperkuat alasan bahwa pengembangan Rumah Belajar *Latansa Educare* perlu memperhatikan dimensi pendidikan, sosial, dan kewirausahaan secara bersamaan.

Solusi yang pengusul tawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra adalah: (1) membuat pendampingan tata kelola usaha/lembaga berbasis syariah. (2) memberikan asistensi pengurusan perizinan usaha. (3) memberikan pendampingan membuat konsep promosi usaha (Digitalisasi marketing) (4) Pendampingan Pembuatan laporan keuangan.

Pada aspek tata kelola dan digitalisasi, Saepudin et al. (2022) menunjukkan bahwa pengelolaan pusat belajar perlu dibangun secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Di sisi pemasaran, Fitriany dan Halim (2023), Oktaviani et al. (2023), dan Quenby dan Ikaningtyas (2023) memperlihatkan pentingnya literasi digital dan strategi pemasaran berbasis teknologi bagi pengembangan usaha. Sementara itu, pengalaman Gultom dan Airawaty (2026) menunjukkan bahwa pendampingan NIB dapat dipadukan dengan optimalisasi media sosial. Temuan-

temuan tersebut mendukung pendekatan terpadu yang diterapkan pada Rumah Belajar *Latansa Educare*.

Pengalaman pendampingan legalitas juga menunjukkan bahwa proses pengurusan NIB perlu dijelaskan secara praktis kepada mitra. Nanda et al. (2022) dan Pramesti et al. (2022) memperlihatkan bahwa sosialisasi serta pendampingan OSS membantu pelaku usaha memahami tahapan legalisasi, sedangkan Hidayat dan Putra (2020) menegaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pelatihan kewirausahaan sosial agar pengetahuan dapat diterapkan

Adapun kaitan kegiatan PkM ini dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Program Studi Ekonomi Syariah di bidang pengabdian kepada masyarakat pada indikator kinerja meningkatnya jumlah Dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang mendapatkan hibah PkM. Pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan RIPPM DPPM Universitas Islam Riau, dimana Fokus pengabdian masyarakat pada ekonomi dan sumber daya manusia.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan merupakan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri tahapan perencanaan, pelatihan, dan bimbingan, implementasi dan evaluasi. Uraian justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk di selesaikan selama tahapan pelaksanaan program PkM, sebagai berikut.

Perencanaan

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melakukan kegiatan perencanaan dengan mengidentifikasi permasalahan mendasar yang dihadapi oleh mitra, yaitu Rumah Belajar *Latansa Educare*, kegiatan diawali dengan survei langsung ke lokasi mitra dan wawancara bersama pemilik rumah belajar untuk menggali kendala yang dihadapi dalam pengelolaan lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tim pelaksana merumuskan prioritas permasalahan yang dihadapi mitra, antara lain terkait dengan manajemen usaha, legalitas, serta strategi pemasaran digital. Selanjutnya, tim menyusun rencana solusi dan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan secara sistematis agar pelaksanaan program dapat berjalan efektif dan sesuai kebutuhan mitra.

Pelatihan dan Bimbingan

1. Tim pengusul memberikan pelatihan manajemen usaha kepada Mitra.
 2. Tim pengusul mendampingi pengurusan legalitas usaha.
 3. Memberikan pendampingan sistem pemasaran berbasis digital dan pemanfaatan media sosial.
- Pendampingan ini dilakukan secara bertahap oleh tim pengusul kepada mitra

Implementasi

Tim pengusul memberikan bimbingan dan pendampingan kepada mitra, pendampingan ini meliputi pengurusan izin, rencana tata kelola usaha dan pemasaran.

Evaluasi

Untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan mitra. Tim pengusul melakukan evaluasi terhadap implementasi rencana bisnis yang telah disusun dan meminta mitra untuk menyampaikan apa saja yang telah dipahami dari pendampingan yang telah dilakukan.

Partisipasi Mitra

Mitra dalam hal ini adalah pemilik rumah belajar, dimana mitra tersebut berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini melalui beberapa hal berikut :

1. Bersama tim pengusul melakukan identifikasi permasalahan usaha dan rencana solusi permasalahan
2. Menyediakan data-data pendukung yang diperlukan oleh tim pengusul, baik dalam pelaksanaan pendampingan maupun dokumen persyaratan yang diperlukan untuk perizinan.
3. Bersama tim pengusul melakukan perbaikan dan pengembangan manajemen usahanya.
4. Aktif melakukan konsultasi dalam setiap permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha selama proses pendampingan.

Peran dan Tugas Tim Pengusul

Ketua : Ketua pengabdian memiliki tugas untuk berkoordinasi dengan pihak terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Anggota 1 : Anggota 1 bertugas untuk menyiapkan kebutuhan terkait identifikasi data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelurahan Tarai Bangun.

Anggota 2 : Anggota 2 bertugas membantu terkait dengan pendampingan dan juga menyediakan dokumen – dokumen yang dibutuhkan serta surat menyurat yang di anggap perlu.

Anggota 3 : Ikut serta dalam kegiatan pendampingan dan penyediaan sistem pemasaran berbasis sosial media.

Mahasiswa 1: Bertugas untuk menjadi tim pelaksana lapangan.

Mahasiswa 2: Bertugas untuk membantu hal teknis dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melakukan kegiatan perencanaan dengan mengidentifikasi permasalahan mendasar yang dihadapi oleh mitra, yaitu Rumah Belajar *Latansa Educare*, kegiatan diawali dengan survei langsung ke lokasi mitra dan wawancara bersama pemilik rumah belajar untuk menggali kendala yang dihadapi dalam pengelolaan lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tim pelaksana merumuskan prioritas permasalahan yang dihadapi mitra, antara lain terkait dengan manajemen usaha, legalitas, serta strategi pemasaran digital. Selanjutnya, tim menyusun rencana solusi dan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan secara sistematis agar pelaksanaan program dapat berjalan efektif dan sesuai kebutuhan mitra.

Tahap Pelatihan dan Bimbingan

Pada tahap ini, tim pelaksana PKM melaksanakan serangkaian kegiatan pendampingan dan pelatihan kepada mitra Rumah Belajar *Latansa Educare*. Pelatihan dilakukan secara langsung dan bertahap, meliputi beberapa aspek utama sebagai berikut:

Pelatihan Manajemen Usaha

Salah satu bentuk hasil nyata dari kegiatan pelatihan manajemen usaha yang diberikan kepada mitra adalah tersusunnya sistem pengelolaan sarana dan prasarana Rumah Belajar *Latansa Educare*. Melalui bimbingan yang diberikan, mitra diajarkan bagaimana mengatur inventaris dan peralatan pendukung pembelajaran secara efisien agar menunjang kegiatan operasional dan meningkatkan kenyamanan peserta didik.

Gambar 3 berikut memperlihatkan berbagai peralatan dan perlengkapan pembelajaran yang dimiliki oleh Rumah Belajar *Latansa Educare*. Peralatan ini antara lain meliputi alat tulis, papan tulis, media edukatif interaktif, serta berbagai alat bantu belajar anak usia dini.

Gambar 3. Peralatan dan Perlengkapan Rumah Belajar *Latansa Educare*



Manajemen usaha dalam konteks lembaga pendidikan seperti Rumah Belajar *Latansa Educare* tidak hanya berfokus pada aspek administrasi dan keuangan, tetapi juga mencakup pengelolaan fasilitas dan sarana belajar sebagai aset usaha. Melalui pelatihan manajemen usaha, mitra memahami pentingnya pencatatan aset, penataan ruang, serta pemeliharaan fasilitas untuk mendukung keberlanjutan usaha pendidikan.

Pelatihan ini juga membantu mitra menyadari bahwa pengelolaan sumber daya fisik yang baik merupakan bagian dari strategi peningkatan nilai tambah usaha, karena fasilitas yang tertata dengan baik akan menciptakan citra positif di mata masyarakat dan meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap layanan pendidikan yang diberikan.

Pendampingan Legalitas Usaha

Salah satu fokus utama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Rumah Belajar *Latansa Educare* adalah membantu mitra dalam memperoleh legalitas usaha. Legalitas menjadi aspek penting dalam pengembangan lembaga pendidikan karena menjadi bukti sah keberadaan usaha sekaligus memberikan perlindungan hukum bagi pelaku usaha.

Tim pelaksana PkM mendampingi mitra untuk melakukan pendaftaran dan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem Online Single Submission (OSS) milik Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Seluruh proses dilakukan secara daring dengan pendampingan intensif dari tim PkM, mulai dari pengisian data usaha, pemilihan klasifikasi bidang usaha (KBLI), hingga verifikasi dokumen.

Hasil dari pendampingan ini adalah diterbitkannya NIB dengan nomor 1910250033394 atas nama Devi Erfiana selaku pemilik Rumah Belajar *Latansa Educare*. Dokumen NIB ini sekaligus berfungsi sebagai tanda daftar perusahaan, akses kepabeanaan, serta bukti kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan dan kesehatan. Dengan terbitnya NIB, Rumah Belajar *Latansa Educare* kini telah terdaftar secara resmi sebagai usaha mikro berbasis pendidikan yang memiliki legalitas penuh di bawah payung hukum Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Perppu Cipta Kerja menjadi Undang-Undang.

Gambar 4. Perizinan Berusaha



Gambar 4 menunjukkan dokumen Nomor Induk Berusaha (NIB) yang diterbitkan melalui sistem OSS pada tanggal 19 Oktober 2025. Legalitas ini diharapkan dapat memperkuat posisi Rumah Belajar *Latansa Educare* dalam menjalin kerja sama dengan pihak eksternal serta memperluas peluang pengembangan usaha di masa mendatang.

Hasil dari Data Pengamatan

Dalam era transformasi digital, pemasaran berbasis media sosial menjadi strategi utama bagi usaha kecil dan lembaga pendidikan nonformal untuk memperluas jangkauan audiens. Oleh karena itu, tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memberikan pendampingan pemasaran digital kepada mitra Rumah Belajar *Latansa Educare*.

Kegiatan ini mencakup pelatihan pembuatan konten promosi, pengelolaan akun media sosial, serta strategi komunikasi digital yang efektif untuk menarik calon peserta didik dan orang tua. Pendampingan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan penyusunan identitas merek (*brand identity*) sebagai dasar dalam membangun citra lembaga di media digital.

Pada aspek pemasaran, pendampingan menghasilkan identitas merek yang lebih jelas dan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi. Tim membantu mitra menyusun konten yang menampilkan kegiatan belajar, fasilitas, dan informasi layanan. Perubahan ini penting karena pemasaran digital memungkinkan lembaga berkomunikasi secara lebih luas dengan calon peserta didik dan orang tua. Diana et al. (2022), Kamila et al. (2023), dan Novitasari et al. (2023) menunjukkan bahwa pendampingan digital marketing dapat membantu pelaku usaha mengatasi keterbatasan pemasaran konvensional dan memperluas jangkauan pasar.

Gambar 5 berikut memperlihatkan logo dan merek resmi Rumah Belajar *Latansa Educare* yang dikembangkan bersama tim PkM. Merek ini menjadi representasi visual dari lembaga dan digunakan dalam seluruh aktivitas promosi digital, seperti unggahan di media sosial, poster kegiatan, dan konten edukatif.

Gambar 5. Merk Rumah Belajar *Latansa Educare*



Dari sisi pemberdayaan, kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan yang partisipatif lebih sesuai dengan kebutuhan mitra. Hidayat dan Putra (2020) menemukan bahwa semakin kuat partisipasi masyarakat dalam proses pelatihan kewirausahaan sosial, semakin besar peluang potensi lingkungan dikembangkan. Pradana et al. (2021) juga menunjukkan pentingnya pengembangan keterampilan kewirausahaan melalui proses pendampingan. Temuan tersebut terlihat dalam kegiatan ini ketika pemilik rumah belajar tidak hanya menerima materi, tetapi ikut menyediakan data, menyusun kebutuhan, melakukan pengurusan legalitas, dan mengelola media sosial.

Kegiatan juga memiliki relevansi dengan pengembangan *Edupreneurship* berbasis masyarakat. Rahma et al. (2019) menempatkan kewirausahaan sebagai salah satu cara untuk mendukung keberlanjutan layanan pendidikan nonformal, sedangkan Widodo et al. (2024) menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan nonformal berbasis kewirausahaan membutuhkan *coaching* dan komitmen bersama agar strategi yang dipilih dapat diterapkan. Solfema et al. (2025) menambahkan bahwa

pemanfaatan e-commerce di pusat kegiatan belajar masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan pemahaman dan keterampilan. Dengan demikian, pendampingan Rumah Belajar *Latansa Educare* tidak berhenti pada satu kali pelatihan, tetapi perlu dilanjutkan secara bertahap agar kapasitas yang telah dibangun menjadi kebiasaan pengelolaan.

Pada aspek pengelolaan keuangan, kegiatan awal telah diarahkan pada tata kelola usaha, tetapi pembukuan yang lebih lengkap masih menjadi kebutuhan tindak lanjut. Nurfitriani et al. (2024) menegaskan bahwa pengelolaan pembiayaan yang efektif merupakan unsur penting bagi keberlanjutan lembaga pembelajaran masyarakat. Oleh karena itu, program lanjutan dapat diarahkan pada penyusunan laporan keuangan sederhana, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta penyusunan anggaran kegiatan. Penguatan ini akan melengkapi tiga capaian utama program, yaitu manajemen, legalitas, dan pemasaran.

Selain itu, gambar 6 juga memperlihatkan tim membantu mitra dalam merancang strategi pemasaran berbasis media sosial melalui platform seperti Instagram dan Facebook, dengan pendekatan visual yang menarik dan informatif. Konten yang dihasilkan menampilkan kegiatan belajar, fasilitas yang tersedia, serta testimoni orang tua sebagai upaya membangun kepercayaan publik dan meningkatkan minat masyarakat terhadap layanan pendidikan yang ditawarkan.



Pendekatan digital tersebut juga perlu disertai kemampuan membuat konten yang konsisten. Fitriany dan Halim (2023) menekankan bahwa pemanfaatan digital marketing memerlukan peningkatan pemahaman dan keterampilan, sedangkan Quenby dan Ikaningtyas (2023) menunjukkan bahwa digital marketing dapat membantu UMKM memahami target pasar dan menyampaikan informasi produk. Dalam konteks rumah belajar, prinsip tersebut diterapkan dengan menempatkan informasi kegiatan belajar dan fasilitas sebagai materi komunikasi utama, sehingga promosi tidak hanya berorientasi pada penjualan tetapi juga pembangunan kepercayaan.

Pendampingan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan eksposur dan profesionalitas lembaga. Mitra kini memiliki kemampuan untuk mengelola media sosial secara mandiri dan konsisten, serta memahami pentingnya branding digital dalam menjaga eksistensi dan reputasi usaha pendidikan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Rumah Belajar *Latansa Educare* telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi mitra. Kegiatan ini mencakup pelatihan manajemen usaha, pendampingan legalitas usaha melalui penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB), serta pengembangan sistem pemasaran digital berbasis media sosial. Melalui kegiatan ini, mitra memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan usaha yang tertata, legalitas sebagai dasar hukum, dan strategi promosi digital untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas manajerial dan profesionalitas mitra dalam mengelola lembaga pendidikan secara mandiri. Kegiatan PkM ini diharapkan dapat memperkuat eksistensi Rumah Belajar *Latansa Educare* sebagai lembaga pendidikan nonformal yang

berdaya saing, serta menjadi dasar bagi pengembangan program lanjutan seperti pelatihan pengelolaan keuangan dan inovasi digitalisasi pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Islam Riau, Dekan Fakultas Agama Islam, Ketua Program Studi Ekonomi Syariah serta pihak Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) yang telah menerima kegiatan ini didanai oleh hibah PkM internal UIR. Selanjutnya terima kasih kepada tim pelaksana PkM telah bekerja sama yang sangat baik dalam melaksanakan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra yang telah bersedia bekerja sama dalam kegiatan PkM ini, semoga usahanya dapat semakin berkembang dan berjaya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbar, A. M., & Setiawan, A. (2022). Nilai aqidah, ibadah, syariah dan al-dharuriyat al-sittah sebagai dasar normatif pendidikan Islam. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 1(1), 87–101.
- Diana, L., Fahrezi, A., Islammiyah, F. L., Kurniawati, N. F. I., & Maysella, V. S. (2022). Implementasi pasar digital melalui proses pendampingan bagi para UMKM di Kelurahan Darmo, Kec. Wonokromo, Surabaya. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 40–51.
- Fitriany, F., & Halim, S. E. (2023). Sosialisasi digital marketing bagi pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Arunika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.53654/ar.v2i1.369>
- Gultom, L., & Airawaty, D. (2026). Pendampingan pembuatan NIB dan optimalisasi media sosial Instagram pada UMKM Laundry Express Jogja-Daris Sleman. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 211–220. <https://doi.org/10.54082/jippm.1208>
- Hidayat, D., & Putra, A. (2020). Participative based social entrepreneurship training for community empowerment. *Digital Press Social Sciences and Humanities*, 6, 00016. <https://doi.org/10.29037/digitalpress.46381>
- Kamila, D. A. P., Hendrati, I. M., & Wardaya, W. (2023). Pendampingan pemanfaatan digital marketing dalam meningkatkan pemasaran produk bagi UMKM RW 09 Kelurahan Menur Pumpungan. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(4), 443–450. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i4.1725>
- Nanda, A. P., Anggareni, E. Y. A., Islamadi, M., & Syarifuddin, A. (2022). Sosialisasi pembuatan dan pengenalan Nomor Induk Berusaha (NIB) UMKM melalui sistem Online Single Submission (OSS) di Pekon Sukoharjo 1. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 3(4), 132–137.
- Novitasari, D. S., Marseto, M., & Nisa, F. L. (2023). Pendampingan UMKM menuju industri kreatif melalui implementasi digital marketing kepada pelaku UMKM Desa Kedungdalem, Kabupaten Probolinggo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16002>
- Nuraini, P., & Arif, M. (2024). *Edupreneurship syariah: Integrasi kewirausahaan dan pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 11(2), 150–165.
- Nurfitriani, N., Yudhyani, E., Dewi, C. K., Haryadi, R. M., & Sunarto, S. (2024). Management of financing in community learning activity centers. *Journal of Nonformal Education*, 10(2), 251–258. <https://doi.org/10.15294/jone.v10i2.12782>
- Oktaviani, N. F., Yusnita, R. T., Arisman, A., Rahwana, K. A., Irawan, I. A., & Yuniar, E. S. (2023). Digital marketing strategy untuk meningkatkan pendapatan UMKM. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(10).
- Pradana, D. A., Susanti, H. D., Noviasari, R. A., Aini, W. H., Fahrurrozi, M., & Rosyidah, E. (2021). Pengembangan pendidikan dan skill kewirausahaan untuk komunitas wirausaha mahasiswa dan alumni Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi. *Community Empowerment*, 6(2), 297–305. <https://doi.org/10.31603/ce.4487>

- Pramesti, T. A., Azizah, R. T., Nurbayzura, W., Permana, K. A., Aqila, N. D. P., Sulistyowati, I., Ahbab, T., Setyorini, A., Khrisna, G. P., Febriani, S., & Putra, C. A. (2022). Pendampingan legalitas UMKM NIB melalui sistem Online Single Submission (OSS) di Kelurahan Sananwetan, Sananwetan, Kota Blitar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 2(1), 385–392. <https://doi.org/10.51574/patikala.v2i1.479>
- Quenby, C. C., & Ikaningtyas, M. (2023). Penerapan digital marketing sebagai strategi pemasaran pada UMKM Pakan Super Klasik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 90–96. <https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i2.153>
- Rahma, R. A., Zulkarnain, Z., Desyanty, E. S., & Wahyuni, S. (2019). The role of Community Learning Center (CLC) in providing nonformal education services based on entrepreneurship. *Journal of Nonformal Education*, 5(2), 109–116. <https://doi.org/10.15294/jne.v5i2.19759>
- Rusman, T., Yarmaidi, Y., Widodo, S., Rahmanto, A. A., & Rahayu, A. D. (2022). Rumah belajar sebagai upaya menumbuhkan semangat peserta didik di Kampung Kota Baru akibat sistem pembelajaran secara daring di Kampung Kota Baru. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 2(2).
- Saepudin, A., Sadikin, A., & Saripah, I. (2022). The development of Community Learning Center (CLC) management model to improve non-formal education service quality. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 196–202. <https://doi.org/10.21831/jppm.v8i2.41784>
- Solfema, S., Wisroni, W., Sunarti, V., & Gusmanti, R. (2025). Optimizing entrepreneurship at the Community Learning Center (CLC) through e-commerce marketing. *Journal of Nonformal Education*, 11(2), 279–288. <https://doi.org/10.15294/jone.v11i2.15098>
- Suharto, S., Nurhayati, S., Hidayat, A. W., Fitri, A., Fasa, M. I., & Azis, A. (2021). The role of a Community Learning Centre in fostering the community's social entrepreneurship character and motivation in facing new normal era. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i8.9354>
- Suprpto, P. K., Gustaman, R. F., Wijayanti, A., Gandi, A., Idin, A., Nurlaela, N., & Darmawan, A. W. (2025). *Edupreneurship*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Suryanto, T., & Ridwan, M. (2020). Strategic management for Sharia-based educational entrepreneurship. *Asian Journal of Islamic Management*, 2(1), 55–68.
- Utami, S., & Purwanto, E. (2022). Peran *Edupreneurship* dalam meningkatkan kemandirian financial lembaga pendidikan. *Jurnal Akses Pendidikan*, 13(4), 180–194.
- Wahab, A., & Syarifuddin, M. (2021). Tazkiyatun nafs dan etika bisnis Islam dalam pengelolaan *Edupreneurship*. *Jurnal Etika dan Bisnis Syariah*, 5(2), 95–108.
- Widodo, W., Atmaja, I. K., Siswanto, H., Firmansyah, A., & Yusuf, A. (2024). Entrepreneurship-based non-formal education program development through coaching clinic. *Journal of Nonformal Education*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/jone.v10i1.1587>